

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v4i1.5243>

**PENYULUHAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
TERJADINYA KONFLIK DI DESA TANAH MERAH,
KECAMATAN KUPANG TENGAH, KABUPATEN KUPANG**

***COUNSELING ABOUT CAUSES OF CONFLICT IN
“TANAH MERAH”, KUPANG TENGAH, KUPANG***

Cataryn V. Adam¹⁾, Umbu TW Pariangu^{2*)}

^{1,2)} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: umbu.umbupariangu@staf.undana.ac.id

Abstrak

Desa Tanah Merah merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Tanah Merah karena di desa ini sering terjadi konflik yang melibatkan antar-warga Tanah Merah dan Oebelo. Ini disebabkan masih adanya dikotomi warga baru (eks Tim-Tim) dan warga lokal yang menggiring mereka untuk saling mempertahankan klaim baik itu menyangkut identitas, ras, status tanah maupun tempat tinggal. Itulah sebabnya masyarakat di desa tersebut harus difasilitasi termasuk diedukasi terkait konflik, penyebab konflik, dampak dan solusi atas konflik agar tidak terus-menerus terjadi jurang pemisah antara yang disebut sebagai warga baru dan juga warga lokal. Metode pelaksanaan pengabdian adalah penyuluhan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab. Dari hasil penyuluhan selama 6 hari, masyarakat memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik bahwa konflik yang terjadi terus-menerus hanya akan merugikan kohesifitas warga desa sehingga mereka sepakat bahwa membangun satu kesamaan identitas kolektif sesama warga Kabupaten Kupang adalah merupakan sebuah keniscayaan.

Kata kunci: konflik; penyebab konflik; solusi; desa Tanah Merah

Abstract

Tanah Merah Village is a village located in Central Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. Counseling activities were carried out in Tanah Merah Village because in this village there were often conflicts involving Tanah Merah and Oebelo residents. This is because there is still a dichotomy between new residents (ex-Tim-Tim) and local residents who lead them to mutually defend their claims regarding identity, race, land status and residence. That is why the community in the village must be facilitated including education related to the conflict, the causes of conflict, the impact and the solution to the conflict so that there is no continual gap between those who are called new residents and also local residents. The method of implementing community service is counseling given to Tanah Merah Village residents and village officials. From the results of the counseling for a week, the community has a good awareness and understanding that the conflict that occurs continuously will only harm the cohesiveness of the villagers so that they agree that building a common collective identity as fellow residents of Kupang Regency is a necessity.

Keywords: conflict; causes of conflict; solutions; Tanah Merah village

PENDAHULUAN

Pertentangan kepentingan atau yang biasa disebut konflik di dalam masyarakat merupakan fenomena yang tidak bisa dipungkiri bahkan sejak terbentuknya masyarakat sebagai sebuah *polis* (negara kota) dalam masyarakat primitif Yunani Kuno. Sampai sekarang, relasi antara masyarakat dalam mengorganisasi kepentingan dan tujuan bermasyarakatnya selalu diwarnai dengan gesekan sikap, pandangan dan orientasi yang kemudian memunculkan rivalitas. Ini antara lain merupakan konsekuensi dari variasi nilai, budaya, tujuan dan cita-cita di dalam anggota masyarakat yang heterogen yang mengalami mis-interpretasi ketika hendak dikelola dalam konteks mewujudkan harmonisasi di dalam berorganisasi dan bermasyarakat.

Pada hakikatnya konflik merupakan suatu pertarungan menang-kalah antar kelompok atau perorangan yang berbeda kepentingannya satu sama lain dalam organisasi. Atau dengan kata lain, konflik adalah segala macam interaksi pertentangan atau antogonistik antara dua atau lebih pihak (Stevenin, 2000). Pertentangan kepentingan ini berbeda dalam intensitasnya tergantung pada sarana yang dipakai. Masing-masing ingin membela nilai-nilai yang telah menganggap mereka benar, dan memaksa pihak lain untuk mengakui nilai-nilai tersebut baik secara halus maupun keras. Timbulnya konflik berangkat dari kondisi kemajemukan struktur masyarakat dan konflik merupakan fenomena yang sering terjadi di dalam masyarakat. Dari sudut mana pun kita melihat konflik, bahwa konflik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Konflik dapat diterjemahkan sebagai oposisi, interaksi yang antagonis atau bertentangan, benturana antara macam-macam paham, perselisihan, kurang mufakat, pergesekan, perkelahian, perlawanan dengan senjata dan perang (Wirawan, 2009: 243).

Menurut Nasution (2001:85) ada tiga fase atau tahap dalam bersengketa, yakni: 1) Pra konflik, adalah keadaan yang mendasari rasa tidak puas seseorang; 2) Konflik, adalah keadaan dimana para pihak menyadari atau mengetahui tentang adanya perasaan tidak puas tersebut; 3) Sengketa, adalah keadaan dimana konflik tersebut dinyatakan dimuka umum atau melibatkan pihak ketiga.

Pada fase pertama mempunyai ciri *monodik* yaitu ada satu pihak yang merasa diperlakukan tidak adil. Sedangkan fase kedua memiliki ciri *dialik* artinya kedua pihak merasa sadar telah masuk konflik dan terakhir mempunyai ciri *triadik* atau publik, sengketa antara mereka tidak dapat terselesaikan oleh mereka sendiri hingga telah mengikutsertakan pihak lain untuk ikut menyelesaikan sengketa.

Wirawan (2009:5) mendefinisikan konflik sebagai proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih akibat adanya perbedaan pendapat mengenai suatu obyek konflik, menggunakan pola interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Dari definisi tersebut ada sejumlah indikator yang memerlukan penjelasan. Proses konflik melalui suatu proses yang unik, artinya proses terjadinya suatu konflik berbeda dengan konflik lainnya. Proses konflik terdiri atas masukan, proses, dan keluaran konflik.

1) Dua pihak atau lebih.

Konflik terjadi di antara dua pihak atau lebih. Pihak yang terlibat konflik bisa: a) antara seorang individu dan individu lainnya; b) antara seorang individu dan suatu kelompok; c) antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya; atau d) antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

2) Pertentangan mengenai objek konflik

Adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya konflik. pihak yang terlibat konflik mempunyai perbedaan pendapat, yaitu sikap mengenai objek konflik.

- 3) Diekspresikan
Pertentangan akan menjadi konflik jika diekspresikan. Jika pertentangan tidak atau belum diekspresikan, maka konflik bersifat laten atau tidak kelihatan. Mungkin perbedaan pendapat antara keduanya sudah terjadi, tetapi kedua belah pihak diam saja dan belum terjadi interaksi mengenai perbedaan tentang objek konflik. Konflik baru terjadi ketika perbedaan tersebut diinteraksikan. Ekspresi mengenai objek konflik merupakan kejadian pemicu terjadinya konflik. Pengekspresian dapat menggunakan bahasa verbal, bahasa badan, atau bahasa tertulis.
- 4) Interaksi konflik
Proses konflik menimbulkan interaksi konflik di antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Interaksi ini berupa saling menuduh, saling menyalahkan, mencari teman, melakukan negosiasi, atau meminta bantuan pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik.
- 5) Keluaran konflik
Interaksi konflik di antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik menghasilkan keluaran konflik yang unik, untuk masing-masing jenis konflik. Keluaran konflik bisa berupa ditemukannya solusi atas suatu konflik, seperti *win & win solution*, *win & lose solution*, serta *lose & lose solution*.

Konflik adalah proses sosial dimana individu atau kelompok mencapai tujuan mereka secara langsung menantang pihak lain dengan cara kekerasan atau ancaman kekerasan, singkatnya dapat dikatakan bahwa konflik mengacu pada perjuangan di antara pihak yang bersaing, berusaha untuk mencapai tujuan, berusaha untuk menghilangkan lawan dengan membuat pihak lain tidak berdaya (Saputra, 2007: 73). Konflik diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu konflik pribadi, konflik rasial, konflik kelas, konflik politik, dan konflik internasional (Anwar, 2004: 45). Hubungan sosial disebut sebagai konflik apabila sepanjang tindakan yang ada di dalamnya secara sengaja ditujukan untuk melaksanakan kehendak satu pihak untuk melawan pihak lain (Buthon, 1990). Sebagai bentuk hubungan sosial, konflik dapat dibedakan ke dalam beberapa bagian, yaitu :

- a. Konflik Individual
Terjadi karena setiap orang mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain, maka ketika keduanya bertemu akan timbul benturan atau sengketa.
- b. Konflik Antar Kelas Sosial atau Konflik Vertikal
Terjadi karena setiap kelas-kelas sosial memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain, maka ketika keduanya bertemu akan timbul benturan atau sengketa.
- c. Konflik Antar Kelompok Sosial atau Konflik Horizontal
Terjadi karena setiap kelompok-kelompok sosial mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang berbeda satu sama lain, maka ketika keduanya bertemu akan menimbulkan benturan atau sengketa.
- d. Konflik Rasial
Konflik ini terjadi karena adanya sengketa antara dua ras yang berbeda tentang isu tertentu.
- e. Konflik Politik
Konflik yang terjadi karena adanya kepentingan dalam urusan kenegaraan dan kekuasaan.
- f. Konflik Internasional

Terjadi karena masing-masing negara memiliki kepentingan masing-masing dan ketika mereka bertemu akan terjadi sengketa. Sedangkan penyebab konflik menurut Wirawan (2009: 8), yaitu :

a) Keterbatasan sumber

Manusia selalu mengalami keterbatasan sumber-sumber yang diperlukannya untuk mendukung kehidupannya. Keterbatasan ini menimbulkan terjadinya kompetisi di antara manusia untuk mendapatkan sumber yang dibutuhkannya dan hal ini seringkali menimbulkan konflik.

b) Sistem imbalan yang tidak layak

Di perusahaan, konflik antara karyawan dan manajemen perusahaan sering terjadi, di mana manajemen menggunakan sistem imbalan yang dianggap tidak adil atau tidak layak oleh karyawan. Konflik bisa juga terjadi karena tujuan pihak yang terlibat konflik sama tetapi cara untuk mencapainya berbeda.

c) Beragam karakteristik sistem sosial

Di Indonesia, konflik dalam masyarakat sering terjadi karena anggotanya memiliki karakteristik yang beragam suku dan agama.

d) Pribadi Orang

Ada orang yang memiliki sifat kepribadian yang mudah menimbulkan konflik, seperti selalu curiga dan berpikir negatif kepada orang lain, egois, sombong dan merasa selalu paling benar. Sifat-sifat seperti ini mudah untuk menyulut konflik jika berinteraksi dengan orang lain.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berbentuk penyuluhan yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Tanah Merah, Kabupaten Kupang dengan target yang ingin dicapai yakni untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang konflik sehingga dengan capaian tersebut, masyarakat memiliki kesadaran untuk meminimalisir potensi terjadinya konflik di antara masyarakat. Dengan demikian diharapkan konflik yang selama ini kerap terjadi, bisa direduksi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan berupa ceramah, diskusi atau tanya jawab selama 6 hari, dengan kelompok mitranya yakni aparat desa dan masyarakat Tanah Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Di desa ini sering terjadi konflik yang melibatkan antar-warga Tanah Merah dan Oebelo. Hal tersebut terjadi karena masih adanya dikotomi warga baru (eks Tim-tim) dan warga lokal yang menggiring mereka untuk saling mempertahankan klaim baik itu menyangkut identitas, ras, status tanah maupun tempat tinggal. Itulah sebabnya masyarakat di desa tersebut harus difasilitasi termasuk diedukasi agar tidak terus-menerus terjadi jurang pemisah antara yang disebut sebagai warga baru dan juga warga lokal. Dikotomi ini sangat penting diintervensi antara lain dengan edukasi dan penanaman kesadaran untuk membangun satu kesamaan identitas kolektif sebagai sesama warga Kabupaten Kupang dan merupakan bagian dari NKRI. Kegiatan ini

dilaksanakan dari tanggal 14 -19 Oktober 2019 yang dihadiri oleh masyarakat desa dengan topik penyuluhan meliputi: faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, dampak konflik dan solusi dalam kerangka mengatasi konflik.

A. Faktor-faktor Penyebab Konflik

Faktor-Faktor Penyebab Konflik

- 1) Perbedaan antar individu
Yang dimaksudkan dengan perbedaan di sini, lebih pada perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide.
- 2) Perbedaan kebiasaan, yang memungkinkan terjadinya gesekan pemahaman
- 3) Perbedaan kebudayaan
Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat. Tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama. Apa yang dianggap baik oleh suatu masyarakat belum tentu baik oleh masyarakat lainnya. Interaksi sosial antar individu atau kelompok dengan pola kebudayaan yang berlawanan dapat menimbulkan rasa amarah dan benci sehingga berakibat konflik. Tidak menutup kemungkinan mereka yang berasal dari daerah yang sama memiliki kebudayaan yang berbeda karena kebudayaan lingkungan keluarga yang membesarkannya tidaklah sama. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan bisa membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Pemikiran dan pendirian yang berbeda akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik bahkan kekerasan sosial.
- 4) Perbedaan Kepentingan
Setiap kelompok maupun individu memiliki kepentingan yang berbeda pula. Perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan konflik di antara mereka. Karena kepentingan itu sifatnya esensial bagi kelangsungan hidup itu sendiri. Ketika individu berhasil memenuhi keinginannya, maka akan merasakan kepuasan. Sebaliknya ketika mengalami kegagalan dalam memenuhi keinginannya maka akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

B. Dampak Konflik

Dampak positif dan negatif konflik sosial, selain dampak negatif, konflik sosial dalam masyarakat juga memiliki beberapa dampak positif, diantaranya:

Dampak positif

- a. Memperkuat integrasi dan solidaritas internal kelompok;
- b. Mendorong terjadinya perubahan sosial guna menghilangkan kondisi kesenjangan dalam masyarakat;
- c. Mendorong perbaikan kapasitas lembaga yang berwenang pada suatu negara;
- d. Mendorong masyarakat menjadi lebih dinamis.

Dampak negatif

- a. Menciptakan kondisi ketidakaturan sosial dalam masyarakat;
- b. Mengancam norma dan nilai sosial yang sudah terbentuk sebelumnya dalam suatu masyarakat;

- c. Menciptakan sifat prasangka buruk antar suatu kelompok;
- d. Hilangnya kontrol sosial dalam masyarakat.

C. Solusi untuk mengatasi konflik yang ditawarkan antara lain:

a. Mediasi

Yaitu salah satu cara untuk menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat di mana untuk penyelesaiannya dapat dilakukan melalui pihak ketiga sebagai mediator apabila pihak – pihak yang sedang memiliki konflik sosial memang memiliki kesepakatan. Hal tersebut termasuk dalam pengendalian konflik sosial dengan adanya mediator dengan persetujuan pihak yang sedang memiliki konflik sosial.

b. Konfiliasi

Yaitu cara mengendalikan konflik sosial yang diinisiasi oleh institusi atau lembaga yang diberikan wewenang untuk mengadili suatu konflik sosial seperti lembaga perwakilan rakyat yang diharapkan dapat memberikan keputusan dengan adil. Konfiliasi akan menengahi dua pihak kelompok yang mendapat konflik sosial untuk saling berdiskusi.

c. Arbitrasi

Sebuah bentuk limitasi konflik sosial melalui pihak ketiga di mana pihak ketiga ini tidak mengikat apapun dari kedua pihak kelompok yang berkonflik tersebut serta kedua pihak individu maupun kelompok yang berkonflik setuju. Pihak ketiga akan mengadili serta mengambil keputusan konflik yang terjadi antara kedua pihak atas persetujuan mereka.

d. Adjudication

Proses penyelesaian konflik melalui pengadilan sesuai prinsip adil dan jujur. Adjudication salah satu cara menyelesaikan konflik sosial antara dua kelompok pihak dengan jelas dan adil dengan melalui pengadilan di pemerintahan. Penyelesaian melalui pengadilan memiliki beberapa syarat yang sudah ditentukan oleh negara sebagai pemenuhan syarat dua pihak.

e. Kompromi

Konflik merupakan situasi dan mekanisme relasi sosial yang mengalami problem. Karenanya dibutuhkan suatu kompromi di antara kedua belah pihak atau kelompok maupun individu yang berkonflik. Ini ditempuh dengan menitikberatkan pada upaya untuk mencari penyelesaian dengan mengurangi beberapa tuntutan karena terjadinya pertentangan, hal ini akan menguntungkan satu sama lain karena penyelesaian konflik sosial dengan prinsip *win-win solution* antar pihak yang berkonflik. Konversi yakni penyelesaian dengan cara yang damai, salah satu pihak kelompok maupun individu mengalah atau bertoleransi agar tidak terjadi perpecahan antar kelompok di suatu wilayah. Cara tersebut merupakan cara yang paling aman agar tidak terjadi gesekan yang meluas dan destruktif dan saling menjatuhkan satu sama lain sehingga bisa berimplikasi pada gangguan stabilitas dan kondusifitas sosial.

f. *Stalemate*

Yaitu penyelesaian konflik sosial antar dua belah pihak yang akan selesai dengan sendirinya di karenakan terjadi kekuatan yang seimbang dan kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan konflik sosial tersebut tanpa adanya peperangan yang terjadi karena kekuatan yang mereka keluarkan seimbang atau memiliki kelebihan yang sama.



Gambar 1. Foto hari ke-3 kegiatan sosialisasi Faktor-Faktor Penyebab Konflik di Kantor Desa Tanah Merah

Hasil yang bisa dirasakan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan penyebab konflik di Desa Tanah Merah, Kabupaten Kupang ini yakni:

- a) Dari yang semula masyarakat belum memahami apa itu konflik, penyebab dan dampaknya, dengan adanya sosialisasi tersebut, masyarakat mampu memahami konsep konflik yang terlihat dari alur diskusi yang terarah dan munculnya berbagai pertanyaan yang terkait langsung dengan konflik yang secara kontekstual terjadi di Desa Tanah Merah.
- b) Masyarakat memiliki kesadaran soal pentingnya menjaga kohesifitas sosial di dalam bermasyarakat karena merasa bahwa kehidupan yang bebas konflik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis sebagai modal dalam kegiatan pembangunan dan kesejahteraan terutama masyarakat Desa tanah Merah.
- c) Ada harapan dari masyarakat, agar kegiatan serupa bisa dilakukan secara rutin oleh FISIP Universitas Nusa Cendana, Kupang, karena menurut masyarakat setempat, mereka membutuhkan *support* terutama secara pemikiran di dalam meredam potensi konflik yang secara kontekstual di desa ini, penyebab konfliknya terus mengalami variasi sesuai dengan dinamika aktivitas masyarakat setempat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi penyebab konflik di Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Nusa Cendana, Kupang, tersebut telah dilaksanakan dengan lancar dan berhasil serta memperoleh respon yang sangat baik dari masyarakat maupun aparatur pemerintah setempat. Kegiatan yang memang diharapkan bisa menjadi bagian dari semangat perguruan tinggi untuk peduli dan berempati terhadap persoalan yang ada di desa dimaksud telah memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama dalam meletakkan kesadaran (baik secara individu maupun kelompok) akan bahaya konflik dan pentingnya mewujudkan rekonsiliasi secara terus menerus di antara masyarakat dengan mengurangi potensi penyebab konflik sehingga ke depannya persoalan konflik di Desa Tanah Merah bisa diminimalisir bahkan hingga ke akar-akarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang, Pemerintah Desa Tanah Merah, Kabupaten Kupang serta Tim Pengabdian FISIP Undana yang sama-sama telah memberikan kontribusi baik ide, waktu, pemikiran serta finansial sehingga kegiatan sosialisasi bisa berjalan dengan baik dan lancar dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dewi Fortuna, et al. 2004. *Konflik Kekerasan Internal: Tinjauan Sejarah, Ekonomi-Politik dan Kebijakan di Asia Pasifik*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nasution, A.Z. 2001. *Hukum Sengketa*. Diadit Media. Jakarta.
- Saputra, Deddy et al. 2007. *Perdamaian Berkeadilan*. Kontras. Aceh.
- Stevenin, 2000. *Strategi Menang/Menang Dalam Menghadapi Konflik*. Prenhallindo. Jakarta
- Susan, Novri. 2019. *Sosiologi Konflik: Teori-Teori dan Analisis*. Prenada Media. Jakarta.
- W Burthon, John. 2000. *Conflict: Resolution and Prevention*. Macmillan. London
- Wirawan, 2009. *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.